

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kreativitas adalah kompetensi yang penting didalam dunia pendidikan dan juga diperlukan dalam hidup sehari-hari. Hafiza *et al.* (2022), menekankan pentingnya kemampuan berpikir kreatif yang menjadi salah satu kemampuan yang diperlukan oleh setiap individu pada masa sekarang Dalam era globalisasi tentunya terjadi perubahan yang sangat cepat , kreativitas menjadi landasan untuk menemukan solusi yang tepat atas berbagai tantangan. Kemampuan berpikir kreatif tidak hanya mencakup keahlian dalam menemukan ide-ide yang baru, tetapi juga diperlukan pemikiran yang kritis dan tentunya inovatif dan kreatif dalam memecahkan masalah yang kompleks. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengembangan kreativitas dalam dunia pendidikan yang dimulai sejak dini.

Di tingkat global, kreativitas telah diakui sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pendidikan dan kehidupan professional. Dalam laporan *The World Economic Forum* (2020),kreativitas termasuk dalam daftar sepuluh keterampilan utama yang harus dimiliki oleh individu pada tahun 2025, bersama dengan keterampilan seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah kompleks. Rosen *et al.* (2020), menekankan tentang pengembangan pemikiran kreatif yang menjadi salah satu inti dalam pembelajaran yang berfokus pada masa depan sekolah. Pendapat diatas, menunjukkan bahwa pendidikan diseluruh dunia semakin memprioritaskan pengembangan kreativitas sebagai bagian dari persiapan anak-anak menghadapi dunia yang serba cepat dan terhubung ini. Sebagai contoh, di Negara-negara maju seperti Finlandia, pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengembangan kreativitas siswa melalui pembelajaran berbasis proyek, telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan kreatif siswa di berbagai bidang (Sahlberg, 2019).

Papua Barat, dengan keberagaman budaya serta tradisinya, mempunyai potensi yang sangat besar dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui pembelajaran yang berbasis kearifan lokal. Pendidikan yang berbasis kearifan lokal diharapkan bukan hanya

melestarikan nilai-nilai budaya saja tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan dalam berpikir siswa secara kreatif. Penelitian oleh Irawati (2020), mengungkapkan tentang pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran yang mampu untuk mendorong cara berpikir siswa agar lebih kritis dan kreatif khususnya dalam menghadapi masalah sekitar mereka. Namun, tidak dapat dipungkiri juga apabila dalam implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru tentang cara mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum yang ada.

Mizkah Azizah (2024), menyatakan bahwa dikelas VII SMP Kharisma Bangsa School of Global Education menunjukkan bahwa kreativitas siswa awalnya tergolong kurang baik dengan skor rata-rata 46,47, setelah penerapan model pembelajaran Project Based Learning meningkat signifikan menjadi 87,5 dengan kategori sangat kreatif. Dari penelitian di atas kreativitas anak itu, bukan hanya berkembang begitu saja tetapi kreatifitas berpikir anak akan semakin berkembang apabila mereka lebih diarahkan ke proses pembelajaran yang lebih terintegrasi dengan kehidupan mereka.

Berdasarkan penelitian Umami *et al.* (2024), di SMP Negeri 1 Jabung dan SMP Negeri 1 Pakis Kabupaten Malang pada siswa kelas VIII dengan mengumpulkan data melalui angket serta tes berpikir kreatif ditemukan dampak karakter siswa secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif (t -Statistik = 4,133, koefisien = 0,242), dimana karakter positif siswa seperti disiplin dan tanggung jawab dapat mendukung kreativitas. Motivasi belajar juga berpengaruh signifikan (t -statistik = 5,793, koefisien = 0,368), dengan motivasi intrinsik dapat berperan dominan dalam meningkatkan kreativitas. Selain itu juga, lingkungan belajar yang kondusif (t -statistik = 3,502, koefisien = 0,199) dapat mendukung pengembangan kreatifitas siswa. Dengan hasil temuan ini maka kreativitas berpikir siswa itu dipengaruhi oleh karakter, motivasi dan lingkungan dimana mereka berada.

Pendekatan yang dipercaya untuk mendukung pengembangan kreativitas siswa adalah melalui pembelajaran yang berdasarkan kearifan lokal. Pembelajaran ini lebih mengintegrasikan nilai-nilai budaya dengan Keistimewaan dari masyarakat setempat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang sifatnya akademik semata, tetapi juga mampu menghargai serta dapat memahami warisan budaya mereka sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah

pernah dilakukan membuktikan tentang pembelajaran kearifan lokal penting karena dapat membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas mereka dalam proses pembelajaran. Penerapan proyek dalam pembelajaran di Kurikulum merdeka yang diterapkan di SMP YPPK Santa Monika memberikan peluang untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran, melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam kegiatan P5, lebih diarahkan pada pembentukan karakter serta keterampilan siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai pancasila, termasuk tema kearifan lokal

Peran orang tua lebih utama dalam pembentukan kreativitas anak. Lingkungan keluarga yang kondusif serta dengan dukungan orang tua dalam pelaksanaan proses belajar tentunya dapat memperkuat pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan juga dapat menstimulasi kreativitas anak secara optimal. Hal ini tentunya belum diperhatikan oleh orang tua sepenuhnya tentang keterlibatan mereka juga sangat membantu anak untuk dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitaas berpikir mereka.

Meskipun pembelajaran berbasis kearifan lokal penting, namun di SMP YPPK Santa Monika Bintuni Papua Barat, masih belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal dan peran orang tua secara bersama-sama yang dapat mempengaruhi kreativitas berpikir siswa. Oleh karena itu juga, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dampak dari pembelajaran yang berbasis kearifan lokal serta peran orang tua terhadap kreativitas berpikir siswa di sekolah tersebut.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif dan dapat meningkatkan peran serta orang tua , guru dalam menunjang kreativitas berpikir peserta didik. Untuk itu, dari hasil penelitian ini dapat berguna meningkatkan pendidikan di daerah Papua Barat khususnya di SMP YPPK Santa Monika Bintuni. Penelitian ini akan fokus pada siswa SMP YPPK Santa Monika Bintuni Papua Barat dengan pendekatan kuantitatif yang tentunya akan menganalisis hubungan antara variabel pembelajaran berbasis kearifan lokal, peran orang tua dan kreativitas berpikir siswa secara sistematis.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Permasalahan utama berdasarkan latar belakang diatas yaitu rendahnya pengembangan kreativitas siswa di SMP YPPK Santa Monika Bintuni papua Barat yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Pembelajaran berbasis kearifan lokal yang belum diintegrasikan secara maksimal dalam kurikulum
2. Keterbatasan pemahaman guru mengenai cara mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam materi ajar
3. Terbatasnya akses terhadap sumber daya pendidikan yang dapat mendukung kreativitas daerah Bintuni, Papua Barat
4. Peran orang tua yang masih minim terutama dalam mendukung pembelajaran berbasis kearifan lokal
5. Tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang mempengaruhi relevansi pembelajaran yang berbasis kearifan lokal terutama dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global.

C. BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Fokus pada SMP YPPK Santa Monika Bintuni Papua Barat sebagai objek penelitian
2. Peran orang tua dalam mendukung pembelajaran kearifan lokal, dengan keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah yang dapat mendukung pembelajaran siswa
3. Pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai suatu metode yang dapat mengembangkan kreativitas siswa
4. Keterbatasan dalam pengintegrasian kearifan lokal ke dalam kurikulum, serta tantangan dalam pembelajaran yang terjadi disekolah saat ini

D. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap kreativitas berpikir siswa di SMP YPPK Santa Monika Bintuni Papua Barat?
2. Bagaimana pengaruh peran orang tua terhadap kreativitas berpikir siswa di SMP YPPK Santa Monika Bintuni Papua Barat?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis kearifan lokal dan peran orang tua secara simultan terhadap kreativitas berpikir siswa?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengungkap tingkat pengaruh pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap kreativitas berpikir siswa di SMP YPPK Santa Monika Bintuni Papua Barat
2. Mengungkap tingkat peran orang tua terhadap kreativitas siswa di SMP YPPK Santa Monika Bintuni Papua Barat
3. Mengungkap tingkat pengaruh simultan antara pembelajaran berbasis kearifan lokal dan peran orang tua terhadap kreativitas berpikir siswa di SMP YPPK Santa Monika Bintuni Papua Barat

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian adalah:

1. Bagi jurusan / program studi

Penelitian ini memberikan kontribusi khususnya dalam mengembangkan ilmu pendidikan, pada kajian kreativitas, pedagogi lokal dan keterlibatan orang tua. Dapat juga menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum berbasis lokal dan program studi pendidikan

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kurikulum yang bersifat kontekstual serta relevan dengan budaya lokal, dan dapat mendorong terciptanya metode dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan wawasan dan juga rekomendasi kepada masyarakat, khususnya orang tua dan tenaga pendidik di SMP YPPK Santa Monika Bintuni, tentang pentingnya mempertahankan dan menerapkan kearifan lokal dalam pendidikan. Masyarakat juga dapat memahami akan peran aktif mereka dalam mendukung kreativitas serta peran penting dalam perkembangan anak.

